

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal – hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang mencakup, pendekatan, desain penelitian, informan, pengumpulan data, prosedur penelitian dan Analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan *grounded theory* (Creswell, 2014). Peneliti memilih pendekatan *grounded theory* dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi tentang analisis gejala kejenuhan belajar siswa sekolah dasar dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada studi kasus adalah sebagai berikut :

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara mengeksplorasi informasi terkait kasus yang diteliti secara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap 2 siswa secara paralel dan 3 guru secara individu dengan tema pertanyaan yang sama. Wawancara dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi 30-45 menit. Pada sesi pertama wawancara dilakukan pada siswa RIZ dan siswa AHM. Wawancara pertama dilakukan diluar kelas atau diluar jam pelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan kejenuhan belajar”. Berikut protokol wawancara siswa:

Table 3.1

Protokol Wawancara Siswa Sesi 1

Nama (ins)	:
Jenis kelamin	:
Sesi wawancara ke	:
Durasi	:
Tempat	:

<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah adik pernah merasa bosan di sekolah? 2) Kenapa Adik bosan di sekolah? 3) Apa yang adik lakukan bila bosan disekolah? 4) Apakah adik ada kendala di sekolah? 5) Apakah ada pelajaran yang membuat bosan tidak? 6) Bagaimana bisa fokus pada pembelajaran di saat guru mengajar? 7) Bagaimana cara adik mengatasi bila bosan?

Wawancara dilakukan juga terhadap guru secara individu. Guru yang diwawancarai adalah guru Wali kelas dan guru bidang studi yang mengajar di kelas 6. Wawancara setiap guru dilakukan 2 kali dengan durasi 30-45 menit di luar jam mengajar. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang “kejuhan belajar siswa, dan gejala yang muncul pada siswa”. Wawancara dilakukan di tempat yang berbeda.

1. Wawancara dengan wali kelas WRY dilakukan di depan kelas
2. Wawancara dengan guru agama AHM dilakukan di ruang kelas
3. Wawancara dengan guru olahraga YNA dilakukan di ruang guru

Berikut salah satu protokol wawancara guru:

Table 3.2

Protokol Wawancara Guru sesi 1

Nama (ins)	:
------------	---

Jenis Kelamin	:
Mata pelajaran	:
Sesi wawancara ke	:
Durasi	:
Tempat	:
<ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut pendapat bapak apakah bapak pernah melihat siswa yang bosan? 2) Siapa saja siswa yang mengalami kejenuhan belajar? 3) Menurut pendapat bapak mengapa siswa itu bisa jenuh atau bosan? 4) Apa yang dilakukan siswa bila siswa mengalami bosan? 5) Apa yang bapak lakukan bila siswa mengalami jenuh atau bosan? 6) Bagaimana pembelajaran di kelas bila siswa sudah mulai jenuh atau bosan? 7) Bagaimana upaya Bapak mengatasi kejenuhan belajar? 	

a. Observasi

Observasi dilakukan setiap hari pukul 07.30-12.00. observasi dilakukan untuk mengungkap lingkungan belajar, proses pembelajaran dan gejala kejenuhan belajar. Berikut rencana observasi yang akan dilakukan.

Table 3.3

Format Observasi

Point Observasi	Catatan	Gejala yang muncul
Suasana pembelajaran		
Siswa RIZ		

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SIswa AHM		
-----------	--	--

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai alat pengambilan data dan sebagai tambahan data untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen yang digunakan berupa foto dan video sebagai bukti pengambilan data, serta dokumen untuk mendeskripsikan sekolah dan data partisipan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi menggunakan video dan foto di kelas 6 dan lingkungan sekolah, setelah observasi, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan siswa RIZ, AHM, setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti meminta data dokumentasi kepada pihak sekolah dan walikelas.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Tipe purposive sampling yang digunakan adalah homogeneous sampling atau sampling yang bersifat homogen. Purposive sampling tipe homogeneous sampling digunakan dengan pertimbangan bahwa partisipan dan lokasi penelitian ditentukan atas dasar kesamaan sifat atau karakteristik dari kelompok atau populasinya (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara. Partisipan adalah guru dan siswa yang berada di kelas 6 yang terdiri dari 3 guru dan 2 siswa. Adapun informan guru sebagai berikut :

- a. Guru (WRY) merupakan wali kelas 6 berjenis kelamin laki-laki, usianya 50 tahun, lama mengajar 20 tahun. Menjadi wali kelas 6 dari tahun 2005 sampai sekarang, karena tidak ada guru lain yang mau menjadi wali kelas 6. Ia lulusan UPI PGSD dan STKIP.

- b. Guru (AHM) merupakan guru Agama (PAI) berjenis kelamin laki-laki, lama mengajar di sekolah dasar 2 tahun, mengajar (PAI) setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebelumnya pernah mengajar di SMP selama 2 tahun. Ia lulusan PAI UPI.
- c. Guru (YNA) merupakan guru olahraga (penjas) berjenis kelamin laki-laki, usianya 42 tahun, lama mengajar 6 tahun di sekolah dasar. mengajar setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Merupakan lulusan dari FPOK UPI.

Penentuan partisan Partisipan siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki yaitu siswa RIZ dan AHM. Penentuan partisipan berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah dikonfirmasi oleh wali kelas.

- a. Siswa RIZ merupakan siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi siswa RIZ selama pembelajaran di kelas cenderung diam, cuek, mengobrol dengan temannya. Ketika guru memberikan soal kepada siswanya, siswa RIZ tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan cenderung diam sampai akhir pembelajaran. Selain itu cenderung tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan.
- b. Siswa AHM merupakan siswa laki-laki. Berdasarkan hasil observasi siswa AHM selama pembelajaran di kelas cenderung asik dengan dirinya dengan memainkan alat tulis seperti pulpen, pensil, penghapus. Sesekali ia suka menggambar di tangan. Selain itu cenderung tidak memperhatikan disaat guru menerangkan.

3.3.2 Tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di Sekolah Dasar Negeri Ciborerang 01 Kabupaten Bandung. Kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas 6 , kelas 6 merupakan salah satu kelas dari 5 kelas yang berada di SD ini dengan jumlah siswa 66 siswa, yang terdiri dari 34 siswa perempuan dan 32 siswa laki-laki. Ruangan kelas 6 ini berukuran kurang lebih 6m x 7m. kelas ini terletak dibagian timur, berbatasan

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan kelas 2 dekat dengan gerbang sekolah. Ukuran meja yang digunakan oleh siswa merupakan meja double terbuat dari kayu dan kaki- kaki meja terbuat dari kayu. Ukuran kursi ada yang memanjang yang bisa diduduki oleh 2 atau 3 siswa dan ada yang single diduduki oleh 1 siswa, kursi tersebut terbuat dari kayu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan partisipan dan partisipan sebagai sumber data. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pemetaan terlebih dahulu untuk menentukan hal-hal apa saja yang dieksplor melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemetaan pengumpulan data penelitian tertuang pada Tabel 3.4 di bawah ini :

Pemetaan Pengumpulan Data Penelitian

No	Kebutuhan Data	Pengambilan Data				Subjek
		O	W	D		
1.	Gambaran Umum SD Ciborerang 01					
	a) Sejarah dan Letak sekolah			√		Staff dan Guru/ wali kelas
	b) Gambaran ruang kelas 1) Kelas VI	√				
	c) Sumber Daya Manusia 1) Guru dan staff 2) Siswa / Siswi			√		Wali kelas
d) Sarana dan Prasarana	√		√			
2.	Faktor-faktor kejenuhan belajar					
	Faktor internal					

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	a. Keletihan fisik 1. Siswa mengantuk dikelas 2. Siswa terus merasa sakit 3. Rasa capek dan lelah setiap hari	√ √ √				Siswa/siswi
	b. Keletihan indera siswa 1. Pura-pura tidak mendengar saat pembelajaran berlangsung 2. Bertanya berulang-ulang 3. Tidak memperhatikan 4. Tidak mau mengerjakan yang di tugaskan oleh guru	√ √ √ √				Siswa/siswi
	c. Keletihan mental siswa 1. Siswa merasa cemas 2. Sering absen di sekolah 3. Cepat marah dan sering kesal 4. Asik dengan diri sendiri 5. Siswa cuek dikelas 6. Suka menggambar disaat pembelajaran	√ √ √ √ √ √		√		Siswa/siswi

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		√				
--	--	---	--	--	--	--

Selain itu, pengumpulan data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara disusun dengan jawaban terbuka. Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi faktor lingkungan belajar menjadi hasil penelitian pertama, faktor guru menjadi hasil penelitian tentang proses pembelajaran, dan faktor internal menjadi gejala kejenuhan belajar siswa. Siswa dan guru diberikan pedoman wawancara dengan empat indikator. Wawancara diberikan kepada 2 siswa dalam satu kelas dan 3 guru yang mengajar dikelas tersebut. Wawancara dilakukan secara paralel dengan siswa dan secara individu dengan guru.

Observasi dilakukan untuk mengungkap kejenuhan belajar pada siswa berdasarkan indikator kelelahan fisik, kelelahan mental, kelelahan indera, dilihat dari faktor lainnya, yaitu: lingkungan kelas 6, metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar, jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu sumber data lainnya berupa dokumentasi yang dijadikan sumber data tambahan, untuk menguatkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam *grounded theory*, peneliti memulai dengan menganalisis apa yang diperoleh dalam pengumpulan data awal (Smith, 2009). Tiga langkah pengkodean (*coding*) yaitu: 1) pengkodean terbuka (*open coding*), 2) pengkodean aksial (*axial coding*) dan 3) pengkodean selektif (*selective coding*). Dalam melakukan *coding* tidak mengubah esensi kalimat yang diucapkan tetapi mengeluarkan kata atau kalimat kunci dari proses wawancara.

Sebelum melakukan pengkodean terbuka (*open coding*), peneliti melakukan *highlight* pada catatan lapangan dan hasil wawancara yang dianggap penting. Langkah

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAHAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>1. Disaat kaka (observer) melihat adik kenapa tidak mengerjakan yang dikerjakan oleh guru suka diam ? (RIZ)</p> <p>RIZ : susah di baca, susah di tulis rada hese lamun ngerjakeunna, abi mah sok ningali heula ka temen</p> <p>2. Bagaimana guru-guru mengajar di kelas enam menurut adik ?</p> <p>RIZ: sebenarna pas kelas 5 pak warya teh jiga nugalak, tapi tos ka kelas genepmah heunteu, pak ahmad mah bageur, pak yana bageur rada galak, tapi lamun keur ngajar nyarita wae a</p> <p>AHM : lamun pak wary amah bageur, pak ahmad ge bagur, pak yana gaeur oge</p> <p>3. Di kelas adik merasa panas tidak ?</p> <p>RIZ: enya hareudang tapi abi mah sok dijaket wae tara di buka, da resep we</p> <p>AHM : biasa abi mah da dihandap kipas angin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan Pembelajaran • Persepsi murid kepada guru • Suhu udara kelas yang panas • Siswa merasa lelah setelah mata pelajaran olahraga • Ruang yang tidak begitu luas • jumlah siswa yang padat. • Jumlah sarana dan prasarana yang terbatas • Siswa asik dengan dirinya sendiri ketika merasa jenuh • Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru setiap hari
---	---

<p>4. Mengapa suhu udara di kelas bisa membuat panas menurut adik?</p> <p>RIZ : ruangan na kitu jadi ngaklekeup, jeung jumlah siswana aya 66.</p> <p>AHM : nya kitu lamun geus beres olahraga hereudang jeung tunduh</p> <p>5. Menurut adik bila satu bangku tiga orang enak tidak untuk belajar ?</p> <p>RIZ : sepit sih, mun duaan sok aya tiluan mah</p> <p>AHM : nya sempit kitu, rada hese lagi nulis mah osok kadang di handap lamun ngerjakeun</p> <p>6. AHM kalo belajar kaka (observer) suka lihat gambaran, biasanya gambar apa?(AHM)</p> <p>AHM : resep gambar motor we a</p> <p>7. Kenapa adik AHM suka main alat tulis kayak mainin pulpen, pensil ?</p> <p>AHM : nya sok geus haroreameun ,kitu a, sok resep abi mah a bari ulinan kitu</p>	
---	--

3.6.2 Pengkodean Aksial (*Axial Coding*)

Pengkodean aksial adalah pengkodean yang dimulai dari suatu pemahaman belum jelas berupa daftar sejumlah kategori yang relevan. Data dikodekan dengan mengklasifikasi kedalam elemen-elemen data bentuk tema-tema atau kategori kemudian dicari pola di antara kategori berdasarkan komunaliti serta hubungan sebab akibat. Pengkodean aksial dilakukan dengan membuat kaitan antar kategori yang sudah didapatkan dari pengkodean terbuka. Berdasarkan hasil analisa

Table 3.6 Axial Coding

Open coding	Axial coding
<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara kelas yang panas • Ruangan yang tidak begitu luas • jumlah siswa yang padat. • Jumlah sarana dan prasarana yang terbatas 	Lingkungan kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Situasi pembelajaran yang mengganggu konsentrasi 	Keletihan mental
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa lelah setelah mata pelajaran olahraga 	Keletihan fisik
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa asik dengan dirinya sendiri ketika merasa jenuh 	Keletihan mental

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghafal 	Kesulitan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru setiap hari 	Metode ceramah
<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan bermain saat merasa jenuh 	Solusi kejenuhan belajar

3.6.3 *Selective Coding*

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean selektif (*selective coding*), yaitu proses menyeleksi kode-kode inti (*core code*). Kode tersebut diklasifikasikan sebagai perwakilan dari konteks, tindakan, perilaku, hasil, dan interaksi. Berdasarkan pengkodean selektif, diperoleh empat coding yang kemudian peneliti gunakan coding tersebut menjadi tema pembahasan pada BAB IV.

Tabel 3.7 Selective Coding

Open coding	Axial coding	Selective coding
<ul style="list-style-type: none"> • Suhu udara kelas yang panas • Ruang yang tidak begitu luas • jumlah siswa yang padat. • Jumlah sarana dan prasarana yang terbatas 	Lingkungan kelas	Suasana Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> • Situasi pembelajaran yang mengganggu konsentrasi 	Keletihan mental	Gejala kejenuhan belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa lelah setelah mata pelajaran olahraga 	Keletihan fisik	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa asik dengan dirinya sendiri ketika merasa jenuh 	Keletihan mental	
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghafal 	Kesulitan pembelajaran	Slow learner
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru setiap hari 	Metode ceramah	Conventional teaching
<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan bermain saat merasa jenuh 	Solusi kejenuhan belajar	Coping Strategy

3.7 Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan persepsi, pengetahuan, logika, dalam memahami kebenaran dalam sebuah fenomena social, serta hasil analisa data berupa pernyataan, pengalaman, dan persepsi subjek (Herdiansyah 2015). Dalam proses pemahaman pada penelitian ini, peneliti tidak dapat memahami seratus persen

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan kebenaran mutlak dari proses pembelajaran yang terjadi pada siswa sekolah dasar kelas 6. Maka dari itu, kredibilitas sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana data yang dihasilkan peneliti akurat dengan kebenaran yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan dua strategi data dan reflektivitas peneliti.

3.7.1 Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh absah atau tidak. Triangulasi yang peneliti lakukan menggunakan triangulasi sumber yang didapat dari partisipan, dan guru. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian. Hasil wawancara partisipan yang telah dikoding, dibandingkan dengan hasil wawancara teman dan guru, apakah yang dijabarkan oleh partisipan sesuai dengan kenyataan yang terjadi atau tidak.

biasa abi mah teu hareudang a da dihandap kipas angin.

(Wawancara dengan siswa AHM)

Merasakanmah ya sering itu ge ada kipas angin, sedikit membantu tetapi tidak maksimal... Selain udara juga jumlah siswa, jumlah siswanya terdiri 66.. Satu bapakmah sok nyalakeun kipas, jendela di buka dan itu bisa membantu, hanya membantu saja.

(Hasil wawancara wali kelas)

pukul 10.30Suhu udara di kelas 30°C mulai panas dan siswa mulai mengipas-kipas dengan buku tulis dan kipas angin sudah mulai dinyalakan pada waktu istirahat.

(Catatan observasi)

Berdasarkan data yang didapatkan menggunakan teknik wawancara dan observasi menunjukkan adanya kontradiktif. Hasil wawancara dengan wali kelas dan hasil observasi menunjukkan bahwa suhu udara dikelas 6 panas, akan tetapi hasil wawancara dengan siswa AHM berbeda, siswa AHM merasa biasa saja di dalam kelas karena dibawahnya ada kipas angin.

3.7.2 Reflektivitas

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini salah satunya terkait dengan posisi peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini di laksanakan di sekolah dasar yang terletak di jalan Ciborerang, di daerah kecamatan ketapang Kabupaten Bandung. Pada saat memasuki lokasi penelitian, peneliti dalam kondisi netral karena peneliti bukan merupakan bagian dari peserta didik sekolah dasar yang diteliti. Dengan demikian, peneliti benar-benar menghadirkan data dan kesimpulan yang sifatnya objektif sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Hal berikutnya dalam refleksivitas adalah posisi peneliti sebagai atlet. Sebagai atlet pentingnya space untuk mengontrol waktu tempuh, pergerakan teknik (stroke), dan daya tahan (endurance) yang harus dilakukan dalam setiap latihan. Peneliti sebagai atlet hampir setiap hari melakukan secara terus menerus sampai puncak event/pertandingan, hal tersebut terjadi dampak pada psikologis yang peneliti alami dan dirasakan yaitu rasa jenuh dan lelah setiap hari karena peneliti sebagai atlet bersaing secara kompetitif dengan sesama tim dan daerah lain. hal tersebut peneliti menemukan ide untuk penelitian ini dengan tema kejenuhan pada siswa dalam pembelajaran.

Peneliti sempat kesulitan dalam membagi waktu penelitian dengan jadwal latihan dan pertandingan. Jadwal latihan yang harus dilakukan peneliti yaitu sepuluh kali dalam seminggu namun peneliti harus bisa membagi waktu penelitian dan latihan. Selain itu, hal yang tidak kalah penting dalam refleksivitas peneliti yaitu peneliti belum begitu menguasai kerangka teori dan pisau analisis tentang kejenuhan belajar karena pada awalnya peneliti berencana ingin meneliti tentang ketangguhan mental atlet, akan tetapi topik tersebut belum begitu sesuai dengan kajian dalam psikologi pendidikan.

3.8 Isu Etik

Peneliti dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan pra penelitian pada tanggal 5 november 2019 selain dengan maksud meminta izin serta menjelaskan maksud

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti datang ke SD negeri Ciborerang 01. Hal ini dilakukan agar menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan atau pelanggaran etika. Isu etik sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif karena penelitian yang tidak mengindahkan isu-isu etika akan menurunkan kredibilitas seluruh proses ilmiah yang dilakukan, menghambat kemajuan pengetahuan, serta respek publik terhadap komunitas ilmiah akan akademik akan menurun, selain itu juga akan menimbulkan sanksi hukum bagi peneliti yang bersangkutan maupun institusinya (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2007).

Penelitian ini fokus pada profil kejenuhan belajar dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Prosedur awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendapatkan persetujuan institusional (Herdiansyah, 2015). Persetujuan ini berisi serangkaian informasi terkait dengan usulan-usulan penelitian yang akan dilakukan dan bertujuan untuk mendapatkan persetujuan sebelum melaksanakan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti memberikan gambaran berupa protokol penelitian untuk diberikan kepada pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, peneliti mengajukan surat penelitian dari institusi dengan memberikan judul penelitian untuk memastikan bahwa peneliti telah mendapatkan izin dari institusi untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian.

Beberapa prosedur etis lain yang dilakukan oleh peneliti juga didasarkan pada pernyataan Creswell (2002) yaitu melakukan perizinan di lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu mendatangi SD negeri Ciborerang 01 untuk dijadikan lokasi penelitian. Sebelum datang ke lokasi, peneliti melakukan perizinan dengan menghubungi Bapak Ade yang merupakan kepala sekolah dasar Ciborerang 01 dan wali kelas 6 yaitu Bapak Warya. Setelah mendapatkan izin, keesokan harinya peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pra-penelitian sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian selama beberapa minggu di lokasi.

Perizinan untuk dapat melakukan penelitian di SD negeri Ciborerang 01 dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pertama peneliti memberikan surat pengantar

observasi serta maksud dan tujuan datang ke SD negeri Ciborerang 01 di ruang guru bersama Bapak Ade dan Bapak Warya, untuk melakukan penelitian terkait dengan kejenuhan belajar siswa sekolah dasar. Setelah mendapat izin dari Bapak Ade dan Bapak Warya, peneliti menyerahkan surat penelitian dari Universitas dan sebagai bukti bahwa penelitian tersebut legal.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti memberikan pernyataan persetujuan (*Informed Consent*) kepada Bapak Warya, Inform concern dalam penelitian ini bisa dilihat dilampiran. Pernyataan persetujuan digunakan untuk memperjelas dan mempertegas batasan-batasan selama melaksanakan penelitian dan juga bentuk kesepakatan atas apa yang akan dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di perkampungan Samin. Selain itu dalam pernyataan persetujuan juga dijelaskan mengenai deskripsi dan prosedur penelitian, serta subjek penelitian agar mengetahui sebenar-benarnya mengenai apa pun yang akan terjadi atau apa yang akan diharapkan dari subjek penelitian (Herdiansyah, 2015).

Selanjutnya, dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti terutama yang muncul dari siswa kelas SD negeri Ciborerang 01. Seluruh siswa sangat terbuka dan ramah dengan peneliti. Ada beberapa hal yang peneliti perhatikan yaitu respek pada lokasi yang diteliti pada saat melaksanakan pengumpulan data, peneliti harus memperhatikan kondisi psikis maupun fisik siswa dan guru karena beberapa dari mereka merupakan informan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga respek terhadap guru-guru yang melakukan kebiasaan setiap hari rabu untuk “ngaliwet”, memberikan hidangan seperti air minum hangat.

Selain memperhatikan kondisi lingkungan dan informan, peneliti juga hati-hati selama mengumpulkan data terutama pada saat wawancara sehingga pertanyaan ataupun ucapan peneliti tidak menyinggung, tidak memojokkan informan, dan menjaga kerahasiaan informasi yang didapat. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan proses wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang relevan terkait kejenuhan belajar siswa sekolah dasar Ciborerang 01.

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Isu etik lainnya yang diperhatikan peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu ketika melaksanakan analisis dan interpretasi data. Ketika melaksanakan proses analisis dan interpretasi data, peneliti meminta izin kepada Bapak Ade, Bapak Warya, bapak Yana, dan Bapak Ahmad untuk tetap menggunakan nama mereka dalam penulisan hasil penelitian karena mereka merupakan guru-guru yang mengajar di kelas 6 SD negeri Ciborerang 01. Bapak Ade, Bapak Warya, bapak Yana, dan Bapak Ahmad memberikan izin. Akan tetapi, untuk ketiga informan lain, peneliti menyamarkan nama mereka, selain permintaan dari informan juga untuk menjaga kepemilikan data. Selain itu, dalam proses cek dan ricek data, peneliti menemukan beberapa data yang dirasa belum dapat menjawab sepenuhnya apa yang diinginkan peneliti, maka peneliti tidak langsung menginterpretasikan sesuai pemikiran peneliti tetapi peneliti menghubungi kembali beberapa informan agar informasinya lebih jelas dan akurat.

Selanjutnya, peneliti juga berhati-hati pada saat menulis laporan hasil penelitian. Peneliti harus memerhatikan penggunaan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias gender, orientasi seksual, ras, etnis, ketidakmampuan maupun usia sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan kata “informan”. Hal penting lainnya yaitu kejujuran dalam penulisan yaitu berdasarkan hasil penelitian lapangan.

Tabel 3.9

Format informed consent

FORMAT INFORMED CONSENT
Saya yang bertandatangan dibawah ini
Nama
Jenis kelamin
Alamat
No Telp/HP
Menyatakan dengan sesungguhnya dari saya sendiri sebagai wali kelas dari kelas 6 SD Negeri Ciborerang 01

I Putu Bayu Ardhya Satrio, 2020

GEJALA KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TELAAH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PROSES PEMBELAJARAN Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk memperoleh Gelar Magister Psikologi Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nama	
Jenis kelamin	
Alamat	
Dengan ini menyatakan SETUJU untuk dilakukan observasi dan wawancara untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dan jujur. Identitas akan dirahasiakan untuk kepentingan akademik.	
Badan pelaksana,	Bandung,.....2020
Pernyataan	yang membuat
Ttd	Ttd